**ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN**

**(Studi Kasus di SDN 272 Lembang Kabupaten Pinrang)**

**DARMA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji prosedur yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, factor pendukung dan penghambat pengembangan perangkat pembelajaran di SDN 272 di Pinrang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diambil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dengan menyiapkan kurikulum KKM, Silabus, Kalender Pendidikan, Prota, Promes, RPP, dan media. Faktor pendukung adalah penyusunan perangkat dilakukan dalam kegiatan KKG, permasalahan penyusunan perangkat dibahas bersama, dan sarana prasarana: sedangkan factor penghambat adalah kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, Kurikulum yang berubah-ubah dan Kurangnya kompetensi guru.

Kata kunci: Analisis perangkat pembelajaran, pembelajaran membaca permulaan

***ABSTRACT***

*The study aims at examining the procedure conducted by the teachers in developing learning device, the supporting and inhibiting factors of learning device development of Reading for Beginners at* SDN 272 *in* Pinrang*. The method used was descriptive qualitative. Data were collected by employing observation, interview, and documentation. The result of the study revealed that teachers developed learning device by preparing the curriculum, KKM, syllabus, education calendar, prota, promes, lesson plan, and media. The supporting factors wee the device was discussed in KKG activity, the compilation was conducted together, the facility and infrastructure were fairly adequate; whereas, the inhibiting factors were lack of teachers’ creativity in developing learning device, changing curriculum, and insufficient competence of teachers.*

*Kaywords: analysis of learning device of reading for beginners.*

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan tentunya harus memiliki kualitas baik yang sesuai dengan kriteria dan standar kualitas yang telah ditentukan. Perangkat pembelajaran yang baik dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi bahasa dengan baik. Perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar *(handout),* media *powerpoint,* dan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dibuat serta harus diperhatikan oleh guru, karena perangkat pembelajaran berperan penting untuk kesuksesan proses pembelajaran.

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi diperlukan perangkat pembelajaran untuk menunjang keterlaksanaan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar (*handout)*, media pembelajarannya dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit untuk dipahami siswa. Media sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Pengembangan perangkat pembelajaran ini penting untuk memberikan sumbangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi model atau contoh bagi guru dan dapat memberikan rangsangan bagi kreativitas guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Peranan bahasa sangat penting sebab bahasa adalah alat komunikasi, menarik perhatian, untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar. Manusia berpikir tidak hanya dengan otaknya, dengan bahasa manusia menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap serta perasaannya. Di samping itu peranan bahasa yang lebih penting ialah sebagai alat penerus dan pengembang kebudayaan. Melalui bahasa, nilai-nilai dalam masyarakat dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dengan menggunakan bahasa pula, ilmu dan teknologi dikembangkan.

Dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana prosedur yang di tempuh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di SDN 272 Lembang Kab. Pinrang?, Faktor apa yang mendukung pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan di SDN 272 Lembang Kab. Pinrang?, Faktor apa yang menghambat pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan di SDN 272 Lembang Kab. Pinrang?

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai prototipe pembelajaran membaca permulaan di tingkat SD, Hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan pustaka di bidang pengajaran bahasa. Bagi Guru, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan. Bagi Siswa, dapat menguasai keterampilan membaca dengan cepat sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mempelajari bidang ilmu yang lain. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun dan melaksanakan program pembinaan para guru.

**METODE**

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya.

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif deskriftif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi (Mardalis, 2004:26). Penelitian deskriftif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan di SDN 272 Lembang Kab. Pinrang. Penelitian deskriftif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi, 2000: 310). Sedangkan strategi penelitiannya adalah studi kasus dimana kasus yang dimaksud berhubungan dngan analisis perangkat pembelajaran membaca permulaan studi kasus di SDN 272 Lembang Kabupaten Pinrang.

Fokus penelitian adalah prangkat pembelajaran yang meliputi: Perangkat pembelajaran membaca permulaan adalah perangkat pembelajaran yang meliputi segala persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca pada tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Prosedur pengembangan pembelajaran adalah tahapan atau prosedur yang sistematis, perencanaan yang berorientasi pada pemanfaatan perangkat pembelajaran seperti halnya silabus, program tahunan dan program semester, RPP, pemanfaatn media dan metode pembelajaran dengan baik dengan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan secara efektif dan efesien. Faktor pendukung adalah keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi tercepainya sebuah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan perangkat pembelajaran yang disiapkan dan realisasikan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam hal ini adalah penyusunan perangkat dilakukan dalam kegiatan KKG, permasalahan penyusunan perangkat dibahas bersama, dan pemanfaatan Sarana Prasarana.

Faktor penghambat adalah keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi tidak tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu, peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui pemanfaatan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, media pembelajaran dan sebagainya yang tidak terealisasi dengan baik karena kurangnya kreatifitas guru, kurikulum yang selalu merubah, kurangnya kompetesi guru dalam proses pembelajaran, dan orientasi pengembangan perangkat pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, dan guru. Dan Data sekunder berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah Pengumpulan data, Resuksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dan terakhir keabsahan data adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prosedur yang di tempuh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di SDN 272 Lembang Kab. Pinrang Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan. Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang digunakan guru selama ini belum sepenuhnya menggunakan perangkat pembelajaran bernuansa solusi terhadap hambatan siswa dalam membaca permulaan, KD dan indikator hanya mencantumkan aspek kognitif, RPP yang dibuat tidak memenuhi petunjuk kurikulum, dan tujuan pembelajaran yang dicantumkan produk dan tidak mencantumkan proses. Kegiatan pembelajaran yang direncakakan kurang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, karena lebih dominan menggunakan media dan metode yang monoton, sumber belajar yang digunakan kurang bervariasi, yakni buku cetak, slide presentase, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen tentang perangkat pembelajaran menemukan bahwa, guru-guru SDN 272 Lembang Kab. Pinrang telah memiliki beberapa perencanaan pembelajaran. Salah satu guru yang telah memiliki perangkat pembelajaran yaitu BT guru kelas I SDN 272 Pinrang, seperti kurikulum, KKM, silabus, program tahunan, program semester, dan RPP.

Pengamatan yang peneliti lakukan menemukan bahwa, guru-guru SDN 272 Lembang Kab. Pinrang dapat dikatakan telah memiliki beberapa perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dimiliki guru BT, yaitu silabus, program tahunan, program semester, dan RPP.

Keterampilan membaca permulaan kelas 1 SD terdapat dalam silabus yang dimiliki oleh guru BT. Standar kompetensi untuk keterampilan membaca menulis permulaan semester II, yaitu memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak. Dari Standar Kompetensi tersebut dijabarkan satu kompetensi dasar yaitu mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar. Standar kompetensi untuk pembelajaran keterampilan menulis permulaan kelas 2 dalam silabus adalah menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin dengan kompetensi dasar menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru secara tegak bersambung.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dalam silabus dijabarkan oleh guru dalam rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran memuat tentang identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, dampak pengiring, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaram, sumber bahan, langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebaiknya dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Hal tersebut untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah dan peserta didiknya. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Pengamatan terhadap dokumen RPP yang peneliti lakukan menghasilkan temuan bahwa guru BT membuat sendiri rencana pembelajarannya. Peneliti mengamati tiga rencana pembelajaran yang di buat oleh guru BT. RPP yang pertama kompetensi dasarnya adalah mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang sesuai. Sedangkan yang kedua kompetensi dasarnya adalah mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar.

Pengamatan tanggal 25 Maret 2016 menghasilkan temuan bahwa guru BT belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan tepat dengan materi. Guru BT hanya menggunakan media gambar-gambar yang ada dalam LKS ataupun buku panduan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Di samping itu, terkadang guru BT juga menggambar sendiri dengan memanfaatkan spidol dan papan tulis yang ada. Papan tulis dan spidol sering digunakan guru BT untuk memberikan contoh tulisan berupa huruf, kata, ataupun kalimat sederhana dan juga digunakan untuk menggambarkan benda-benda tertentu untuk dideskripsikan dan dijelaskan. Media gambar digunakan oleh guru BT untuk mengenalkan siswa dengan benda-benda yang ada dalam gambar dengan cara mendekripsikan gambar tersebut. Dengan mendeskripsikan gambar siswa diajak untuk belajar mengenali benda dan belajar membaca.

Sekolah mengharapkan bahwa pembelajaran di dalam kelas dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisifasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup dalam mengembangkan kemampuan membacanya. Oleh sebab itu, perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, perogram tahunan dan program semester, lembar kerja siswa dan media pembelajaran harus terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dalam pengembangan pembelajaran membaca permulaan masih diperhadapkan dengan beberapa hambatan, yaitu: Kurangnya kreatifitas guru, Kurikulum yang berubah-ubah, Kurangnya kompetensi guru dan Orientasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Prosedur dan pengembangan perangkat pembelajaran adalah sebuah proses pemahaman terhadap kandungan kurikulum, KKM, Silabus, Kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP, dan media pembelajran. Prosedur ini berdasarkan hasil pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi telah dilaksanakan oleh gurudi SDN 272 Pinrang. Hal sesuai yang terdapat dalam BSNP (2006: 1) diungkapkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Oemar Hamalik (2008:91) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari, dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Dalam silabus yang dimiliki oleh guru terdapat berbagai ketentuan mengenai kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik dan bentuk instrumen penilaian, alokasi waktu, sampai dengan sumber belajar. Isi yang terkandung dalam silabus tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam KTSP, seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2008: 191) yaitu silabus yang disusun oleh guru harus memuat enam komponen utama, yaitu: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi standar, (5) standar proses, dan (6) standar penilaian. Dengan demikian, komponen-komponen yang ada dalam silabus yang dimiliki oleh guru BT sudah lengkap sesuai dengan ketentuan KTSP.

Guru dituntut untuk mampu memahami isi silabus KTSP. Setelah guru mampu memahami silabus, langkah selanjutnya adalah guru membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang wajib dibuat oleh guru meliputi program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Majid (2007: 22) berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; (2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; (3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun murid; (4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; (5) untuk bahan penyusun data agar terjadi keseimbangan kerja; dan (6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Dalam Pembelajaran membaca menulis permulaan yang dilakukan berdasarkan KTSP diberikan kepada siswa secara terpadu. Artinya, dalam pembelajaran keterampilan membaca selalu dikaitkan dengan keterampilan menulis, demikian juga sebaliknya. Pembelajaran membaca dan menulis tidak diberikan secara terpisah karena pada dasarnya keempat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak merupakan keterampilan yang saling berkaitan, saling melengkapi, dan saling mendukung. Oleh karena itu, guru harus mampu melibatkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut dalam membuat RPP dalam pembelajaran membaca menulis permulaan, agar pembelajaran dalam terlaksana secara terpadu. Agar guru mampu membuat RPP dengan baik maka mebutuhkan perencanaan yan benar-benar matang.

**SIMPULAN**

1. Prosedur yang di tempuh guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di SDN 272 Lembang Kab. Pinrang sudah cukup baik yang meliputi; Pengembangan Silabus, Pengembangan Program Tahunan dan Program semester, Pengembangan Rencana Pelaksanaan, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Media Pembelajaran.
2. Faktor yang mendukung pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan di SDN 272 Lembang Kab. Pinrang, *pertama*; Penyusunan perangkat dilakukan dalam kegiatan KKG, *kedua*; Permasalahan penyusunan perangkat dibahas bersama, *ketiga*; Sarana Prasarana.
3. Faktor yang menghambat pengembangan perangkat pembelajaran membaca permulaan di SDN 272 Lembang Kab. Pinrang, *pertama*; Kurangnya kreatifitas guru, *Kedua* Kurikulum yang berubah-ubah, *Ketiga;* Kurangnya kompetensi guru, dan *keempat*; Orientasi pengembangan perangkat pembelajaran

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan: Bagi Anak Berkesulitan Berlajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Andayani, Martono, & Atikah. 2009. "Studi Teraputik Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan dengan Model Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin". *Penelitian Hibah Bersaing*. Surakarta: Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat UNS.

Arifin, Zainal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi. 2000, *Manajemen Penelitian*. Cet. 4; Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Badrudin, Agus. 2009. "Metode Pembelajaran Menulis". *http://beduatsuko.blogspot.com/ diakses tanggal 5 September 2009.*

Brown, H. douglas. 2000. *Teaching by Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy.* San Fransisco: Addison Weslwy Longman. Inc.

Gino dkk. 2000. *Belajar dan Pembalajaran I*. Surakarta: Depdikbud.

Hadi, Amirul dkk. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Khaeruddin dkk, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jogjakarta: Nuansa Aksara.

Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul, dkk., 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 2004, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2007. KTSP: *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pradipto, Dedy. 2007. *Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional*. Yogyakata: Kanisius

Rasyid, Harun. 2000, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama.* Pontianak: STAIN Pontianak.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembagan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

………., 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.